

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketidaksiplinan yang terjadi disekolah merupakan sebuah masalah yang perlu diperhatikan untuk kemajuan sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa mempengaruhi kualitas sekolah. Oleh karena itu sikap disiplin sangat penting dan suatu bagian yang penting bagi sekolah.

Sulitnya menanamkan kepatuhan kepada sikap disiplin mengakibatkan siswa mentaati peraturan sekolah secara terpaksa karena takut akan hukuman bukan kesadaran diri sendiri. Tentu hal ini perlunya pembiasaan disiplin, dengan pembiasaan disiplin dapat mendorong siswa secara nyata dalam mempraktikkan hal-hal positif di sekolah, melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal tidak baik. Disiplin di sekolah berarti mengajarkan siswa dengan memberikan contoh langsung, pembiasaan, latihan langsung dan penjelasan verbal.¹

Kegiatan belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Sidoarjo berjalan cukup baik. Akan tetapi masih banyaknya siswa MI Sunan Ampel II Sidoarjo yang kurang disiplin. Siswa masih belum terbiasa dalam membariskan diri sendiri dan bersikap baik dalam barisan. Hal ini yang mendorong lembaga untuk melakukan sebuah program yang memiliki tanggung jawab, pengetahuan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

¹ Imam Musbikin, *Mengapa Ya Anakku Kok Suka Berbohong*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), Hlm 303

Penanaman disiplin tidak dapat maksimal hanya dengan pembelajaran di kelas, perlu adanya program tambahan untuk mewujudkannya. Salah satu program tambahan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sebagai sarana menanamkan disiplin, terutama ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter. Peran pramuka ialah signifikan di lingkungan pendidikan. Substansi pendidikan kepramukaan ialah adanya pembinaan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan berjiwa patriot, berkepribadian luhur dan berkeaktifan, berorganisasi, kewirausahaan, kesehatan jasmani, apresiasi dan berkreativitas.²

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka memiliki satu prinsip yang berpegang teguh kepada fungsinya sebagai wadah non formal yang memiliki tanggung jawab dalam membina dan mendidik kaum muda dalam mengembangkan emosional, spiritual, fisik mental, intelektual dan kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi sosok berkepribadian luhur, berjiwa Pancasila dan menjadi warga negara yang berjiwa patriot. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan Pramuka memberi nilai-nilai kehidupan, melatih siswa dalam membentuk moral dalam upaya pendidikan karakter, terutama disiplin yang tercantum dalam dasa darma Pramuka.³

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan Ekstrakurikuler wajib bagi pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sesuai dengan Peraturan

² Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Darma Utama), hlm.88

³ Kak Sam Rizky, *Buku Wajib Tunas: Mengenal Dunia Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2012), hlm. 52-53.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 62 mengenai kegiatan Ekstrakurikuler. Sehingga membuktikan pramuka memiliki peran penting terhadap pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah.⁴

Dalam membentuk karakter, moral yang baik maka melalui pendidikan Pramuka maka diperlukannya Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang berfungsi sebagai alat Pendidikan. Syarat Kecakapan Umum (SKU) berfungsi sebagai dorongan dan stimulus bagi para siswa untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna sebagai anggota Gerakan Pramuka yang sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2011 Nomor 199 mengenai Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU).

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang, selain itu juga ingin menganalisis teknik pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang Ramu di MI Sunan Ampel II agar dapat mengetahui perkembangan siswa dalam membentuk karakter disiplin.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kegiatan Pramuka penggalang di MI Sunan Ampel II Sidoarjo?
2. Bagaimana keterkaitan pengisian SKU siswa penggalang dalam membentuk karakter disiplin?

⁴ Peraturan Menteri dan Kebudayaan, nomor 62 Tahun 2014

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi kegiatan Pramuka Penggalang di MI Sunan Ampel II Sidoarjo.
2. Mengetahui keterkaitan pengisian SKU kepada siswa penggalang dalam membentuk karakter disiplin.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini yang berjudul implementasi pramuka golongan Penggalang kelas IV dalam membentuk karakter disiplin berbantuan Syarat Kecakapan Umum (SKU) di MI Sunan Ampel Sidoarjo II adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan wawasan tentang penanaman karakter disiplin melalui pengisian SKU ekstrakurikuler pramuka di MI Sunan Ampel Sidoarjo. Selain itu juga sebagai pedoman dalam upaya menanamkan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengasah kemampuan serta memberikan sebuah wawasan yang bermanfaat dalam mengkaji dan menganalisis secara lebih mendalam terkait permasalahan yang ada.



b. Bagi Pembina Pramuka

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembina Pramuka dalam memberikan materi kepramukaan yang diajarkan kepada siswa, sehingga dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan perkembangan siswa. Pembina Pramuka dapat mengkaji sebagai bahan rujukan dalam melakukan penempuhan Syarat Kecakapan Umum golongan Penggalang siswa kelas IV dalam memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

